

BAB I

PENGANTAR

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kita memiliki beberapa kebutuhan yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan bekerja. Dimana ketika kita bekerja, kita bisa mendapatkan pendapatan atau penghasilan guna memenuhi kebutuhan tersebut. Namun dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan minat tidaklah semudah yang diharapkan, karena banyak tantangan dan hambatan yang menyebabkan hal tersebut sulit untuk di capai. Kemajuan perekonomian dan teknologi dalam era globalisasi ini semakin menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten di segala sektor usaha, untuk menghadapi persaingan dan memanfaatkan peluang untuk bekerja sama. Pembentukan tenaga kerja yang profesional harus dibentuk melalui program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam dunia kerja (Maikaningrum, 2016). Pendidikan kejuruan dirancang dan dilaksanakan serta dievaluasi secara terkait (*link*) sehingga hasilnya benar-benar cocok atau sepadan (*match*) dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja. Dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan harus memiliki hubungan kerja sama dengan dunia

usaha/dunia industri berdasarkan konsep *link and match* agar dapat menciptakan tenaga kerja baru yang terdidik.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mencapai 3,92%. Kepala BPS mengatakan bahwa jumlah tersebut meningkat 1,23% dari penghitungan terakhir yang dilakukan Agustus 2021. Namun, jika dibandingkan dengan Agustus 2020, angka ini menurun sebanyak 0,25%. Berdasarkan status pendidikan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan yang paling banyak menganggur. Jumlahnya mencapai 11,24% dari total tingkat pengangguran terbuka (Republika.co.id, 2016). Kurangnya pengetahuan atau sumber daya yang diperlukan untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, mereka juga mengalami pemahaman yang kurang tentang peluang karier yang tersedia, menjadikan mereka memiliki harapan yang tidak realistis tentang pekerjaan yang mereka inginkan setelah lulus.

Sebagaimana fenomena yang ditemukan oleh peneliti mengenai kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 2 Sukorejo, hasil survei yang dilakukan peneliti pada 30 siswa yang menyatakan bahwa 22,1% siswa tidak bisa bekerja sama dengan tim, 20,4% siswa memiliki tanggung jawab yang rendah dalam pekerjaan, 13,6% siswa tidak bisa memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP), 25,5% siswa sulit beradaptasi ditempat kerja, 18,7% siswa memiliki penyelesaian konflik pekerjaan yang rendah dan 15,3% siswa mengalami ketidakcocokan dalam keahlian dan bakat.

Berdasarkan penelusuran tersebut bahwa masih banyak siswa yang kesiapan kerjanya masih kurang, karena tidak semua siswa memiliki keterampilan yang relevan dan pemahaman tentang lingkungan kerja. Kesiapan kerja sendiri

merupakan modal awal bagi seorang siswa sebelum memasuki dunia kerja, selain itu siswa perlu untuk mengetahui minat kerja yang diinginkan. Menurut Wingkel (2014) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu taraf intelegensi, bakat, minat kerja, pengetahuan, keadaan jasmani, sifat, dan nilai-nilai kehidupan.

Minat kerja memberikan pengaruh yang cukup besar pada kesiapan kerja. Betapa pentingnya memperhatikan minat kerja terhadap kesiapan kerja dapat memunculkan minat kerja ketika seseorang memiliki keinginan untuk bekerja sesuai dengan pekerjaan yang diminatinya. Menurut Dalnoyo (2017) Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Semakin kurang kesadaran siswa akan pentingnya memiliki minat kerja dapat menimbulkan ketidaksiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Siswa yang belum memiliki keinginan untuk bekerja sehingga kurang semangat dalam mencari informasi pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki. Minat kerja merupakan dorongan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adanya minat kerja akan mendorong siswa berusaha keras dan ingin maju dalam meningkatkan kesiapan kerja.

Berdasarkan Pernyataan diatas di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat kerja dengan kesiapan kerja. Artinya, makin tinggi minat kerja maka makin tinggi pula kesiapan kerja mahasiswa, ditunjukkan dari hasil pengolahan data dengan nilai f hitung sebesar 17,244 $> f$ tabel. Menurut Harjanto (2015) mengatakan bahwa minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Artinya, makin tinggi minat kerja siswa maka makin tinggi pula kesiapan kerja siswa. Sebaliknya, jika minat kerja siswa rendah maka

kesiapan kerja juga rendah, yang ditunjukkan hasil nilai 1,65 pada taraf signifikansi 5%. Menurut penelitian Amalia (2020) ada pengaruh positif dan signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 5,56%.

Kemudian menurut penelitian Gohabe (2020) menyatakan bahwa minat kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Ini artinya makin tinggi minat kerja maka makin tinggi juga kesiapan kerja mahasiswa. Menurut Trirachmawati (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja dengan nilai signifikan $0.000 < \alpha < 0,05$, jadi makin tinggi minat kerja pada siswa, dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa. Menurut penelitian Yuniyanti (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif minat kerja dengan kesiapan kerja pada mahasiswa dengan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,373 X2 yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor minat kerja akan berhubungan dengan peningkatan skor kesiapan kerja sebesar 0,373.

Kemudian hasil penelitian Dyah (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara minat kerja dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,736 dengan taraf signifikansi 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makin tinggi minat kerja, maka kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung semakin tinggi. Sebaliknya, makin rendah minat kerja, maka kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung makin rendah. Menurut Putri (2021) yang menyatakan bahwa minat kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 maka minat kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Menurut Trigiwani (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat kerja terhadap kesiapan kerja.

Atas dasar uraian diatas, penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengetahui pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja. Hasil Penelitian ini akan memberikan gambaran, kondisi minat kerja, serta mengetahui pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan terhadap kesiapan kerja siswa.

B. Rumusan Permasalahan

Dalam uraian diatas apakah ada pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Sukorejo?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Sukorejo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan perkembangan ilmu psikologi serta dapat wawasan bagi pembaca mengenai pengaruh adanya minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

b. Manfaat Praktis

Sebagai referensi untuk mengetahui minat kerja sebagai pengaruh kesiapan kerja dalam menjalankan kehidupan yang akan datang, selain itu dengan kita memiliki kesiapan untuk kerja akan mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

D. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Tabel 1

Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Crisna Harjanto	Tri Pengaruh Minat Kerja dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 1 Seyegan	Minat kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap k1esiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Seyegan yang ditunjukkan dengan persamaan dengan garis regresi $Y= 15,223$

Perbedaan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Crisna Tri Harjanto pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023
2. Penelitian Crisna Tri Harjanto berfokus pada 2 variabel dan penelitian ini fokus pada 1 variabel

No.	Peneliti	Judul	Hasil
2.	Maikaningrum	Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul	Terdapat pengaruh positif dan signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,456 , koefisien determinan 0,208 dan t hitung 2,804

Perbedaan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maikaningrum. pada tahun 2016 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023
2. Populasi dalam penelitian Maikaningrum menggunakan satu kelas didalam kelas XI, sedangkan populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh kelas XII

No.	Peneliti	Judul	Hasil
3.	Ana Taryana	Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja pada Praktik Lapangan Siswa Program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Sumedang	Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa Program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 1 Sumedang

Perbedaan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Taryana pada tahun 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023
2. Dalam penelitian Ana Taryana bertujuan untuk mengetahui minat kerja terhadap kesiapan kerja pada praktik lapangan siswa program desain pemodelan dan informasi bangunan sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa kelas XII secara umum.